

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Nilai perusahaan merupakan nilai jual dari suatu perusahaan sebagai sebuah bisnis yang beroperasi (Sartono, 2010). Kesuksesan sebuah perusahaan bisa diukur melalui nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi para calon investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan. Salah satu tujuan perusahaan adalah memperhatikan kesejahteraan para pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan. Sangat penting bagi suatu perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaannya karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti perusahaan juga berusaha untuk memaksimalkan tujuan perusahaan. Untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut dibutuhkan sinergi dan hubungan timbal balik antara perusahaan dengan masyarakat, investor, dan karyawan tentunya. Oleh sebab itu perusahaan juga harus menunjukkan dan memberikan kontribusi seperti melakukan interaksi antara perusahaan dengan lingkungan sekitarnya karena lingkungan sekitar juga membantu kelangsungan hidup perusahaan dan kesejahteraan sosial. Salah satu contohnya adalah dengan melakukan pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan.

Kelangsungan hidup sebuah perusahaan sangat ditentukan oleh hubungan antara perusahaan dengan masyarakat juga lingkungan di sekitarnya, maka saat ini perusahaan lebih fokus dalam memperhatikan pengungkapan tanggung jawab

sosialnya. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan merupakan sebuah bentuk tanggung jawab perusahaan bukan hanya untuk para pemegang saham tetapi juga kepada masyarakat dan negara. Dengan dijalankannya program pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan, perusahaan hendak menciptakan nilai tambah bagi *stakeholder* sehingga hal ini dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan (Carroll & Brown, 2018). Perusahaan dituntut untuk tidak hanya memikirkan keuntungan bagi kepentingannya sendiri dan seluruh orang yang terlibat di dalamnya tetapi juga kepada masyarakat terutama pada lingkungan sekitarnya.

Perkembangan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan di Indonesia ditandai dengan sudah banyak perusahaan yang mengimplementasikannya dari waktu ke waktu, baik penerapannya dalam bentuk amal (*charity*) maupun pemberdayaan (*empowerment*). Perkembangannya bisa dilihat dari banyak upaya pemerintah provinsi, kabupaten, dan kota yang menerbitkan peraturan undang-undang maupun kebijakan-kebijakan yang terkait dengan pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan di wilayah bersangkutan. Pemerintah Provinsi Jawa Timur telah menerbitkan Regulasi terkait dengan hal tersebut, yaitu Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2011 tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (TSP) dan Peraturan Gubernur Jawa Timur nomor 42 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (TSP). Dengan regulasi ini diharapkan dihasilkan keterpaduan dan sinergitas pelaksanaan pembangunan oleh Pemerintah

dan masyarakat serta dunia usaha dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat dan pelestarian lingkungan.

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sangat penting bagi pasar karena ketika perusahaan melakukan pengungkapan maka hal tersebut akan mempengaruhi persepsi pasar terhadap perusahaan. Semakin banyak pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin baik persepsi pasar tentang perusahaan yang akan mempengaruhi nilai perusahaan tersebut. *Stakeholder* akan memberikan penilaian dan mengevaluasi sejauh mana perusahaan tersebut mampu melaksanakan kontribusinya sesuai dengan harapan para *Stakeholder*, sehingga menuntut adanya tanggung jawab perusahaan atas kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan yang telah dilakukan. Semakin baik pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan yang dilakukan, maka *Stakeholder* pasti memberikan dukungan penuh terhadap perusahaan atas segala kegiatannya yang mengarah untuk mencapai laba dan mampu menaikkan nilai perusahaan (Pohan *et al.*, 2018). Dampak perusahaan di masyarakat ini mempengaruhi evaluasi para *stakeholder* terhadap perusahaan yang “baik” atau “buruk”, akhirnya membuat perusahaan semakin mengoptimalkan kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan dan membuat kegiatan ini sebagai bagian dari usaha untuk menciptakan persepsi para *stakeholder* yang menguntungkan. Aktivitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan yang penting mendapatkan perhatian dari pemerintah hal ini bisa dilihat dari Undang-undang yang dikeluarkan oleh pemerintah yang mengatur ketentuan terkait pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan untuk

perseroan terbatas dalam UU No. 40 tahun 2007 dan juga pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 2012 yang berisi sembilan pasal dimana salah satu pasalnya mengatur tentang mekanisme pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.

Meskipun saat ini sudah banyak perusahaan yang sudah mulai mengimplementasikan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan di perusahaan mereka namun masih banyak juga perusahaan yang kurang memperhatikannya dan mencemari lingkungan sekitarnya. Dilansir dari CNN Indonesia bahwa riset menyebutkan perusahaan Indonesia memiliki kualitas CSR yang rendah. Riset *Centre for Governance, Institutions, and Organizations Nasional University of Singapore (NUS) Business School* memaparkan bahwa kualitas implementasi CSR Indonesia rendah dengan nilai 48,4 dibandingkan dengan Thailand yang implementasi CSRnya 56,8. Salah satu masalah yang terjadi baru-baru ini juga yang dilansir dari detik.com adalah PT Indorama Synthetics yang mendapat keluhan dari warga akibat kebocoran limbah pabrik dan menyebabkan bau menyengat dan pencemaran sungai. Masalah tersebut yang sudah berlangsung selama dua bulan berturut-turut sehingga sudah sangat mengganggu masyarakat. Masalah ini berhasil diatasi pada era Bupati Dedi Mulyadi, namun ketika ganti masa jabatan masalah tersebut kembali lagi bahkan jauh lebih parah dari pada sebelumnya. Dari permasalahannya tersebut menunjukkan bahwa perusahaan melakukan hal tersebut hanya sebagai kewajiban agar terhindar dari masalah yang mengakibatkan citra perusahaan bukan sebagai bentuk kepedulian dari perusahaan tersebut. Pemangku kepentingan dan perusahaan memiliki peran

dalam memastikan pelaporan TJSL yang berkelanjutan, oleh sebab itu hal ini perlu diperhatikan agar Indonesia bisa meningkatkan nilai implementasi TJSL.

Penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2021) memberikan hasil bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Real Estate yang Terdaftar di BEI. Profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Real Estate yang Terdaftar di BEI. Penelitian oleh Stacia & Juniarti (2015) memberikan hasil bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, variabel *market share* signifikan terhadap nilai perusahaan, dan *debt to equity ratio* tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Kesumastuti & Dewi (2021) memberikan hasil bahwa Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, umur perusahaan dapat memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra & Wirakusuma (2015) memberikan hasil bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) terbukti berpengaruh pada nilai perusahaan. Profitabilitas terbukti mampu memperkuat hubungan *corporate social responsibility* pada nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari (2020) memberikan hasil bahwa pengungkapan CSR dengan profitabilitas dan ukuran

perusahaan sebagai variabel moderating berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, secara parsial penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur. Profitabilitas sebagai variabel moderating dapat memoderasi pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan manufaktur, sedangkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating tidak dapat mempengaruhi hubungan pengungkapan TJSJL dan nilai perusahaan manufaktur.

Peneliti menggunakan perusahaan sektor pertambangan sebagai objek penelitian. Perusahaan sektor pertambangan adalah salah satu dasar pembangunan ekonomi nasional serta merupakan salah satu industri strategis yang memiliki peranan penting bagi Indonesia. Harga komoditas SDA yang kuat dan kembalinya minat investor atas industri pertambangan telah memacu nilai pasar perusahaan pertambangan (kompas.com). Perusahaan pertambangan adalah perusahaan yang kegiatannya menggunakan sumber daya alam dan berdampak secara langsung kepada lingkungan sekitarnya.

Penelitian tentang Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia meskipun sudah cukup banyak yang meneliti, namun yang membedakan pada penelitian ini adalah dari objek penelitiannya. Penelitian sebelumnya pada objek perusahaan pertambangan ada yang memberikan hasil berpengaruh dan tidak berpengaruh oleh sebab itu peneliti ingin meneliti kembali keakuratannya yang bisa dibilang masih lemah, hal ini yang membuat topik ini menarik untuk diteliti. Berdasarkan fenomena yang terjadi di

Indonesia melatarbelakangi motivasi penelitian ini. Peneliti tertarik untuk mengangkat topik ini juga adalah untuk membuktikan secara empiris terkait pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan adanya bukti empiris tentang pengaruh Pengungkapan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan terhadap nilai perusahaan yang berguna bagi investor dalam pembuatan keputusan investasi.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1. Kontribusi Teori**

Diharapkan agar penelitian ini bisa menjadi sumber ilmu untuk peneliti selanjutnya tentang pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan terhadap nilai perusahaan. Selain itu bisa menjadi pelengkap bagi penelitian selanjutnya yang serupa.

## 2. Kontribusi Praktik

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat berguna untuk dijadikan informasi bagi perusahaan dalam memahami Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan citra perusahaan, dan memperkuat hubungannya dengan para *stakeholder* dan masyarakat.

### 1.5. Batasan Penelitian

Batasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan dengan menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini menggunakan laporan tahunan atau laporan berkelanjutan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia 2015-2019.

### 1.6. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder, dimana data tersebut diperoleh dari laporan tahunan dan laporan berkelanjutan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Data yang dikumpulkan terkait dengan variabel-variabel yang ada dalam penelitian, yaitu tanggung jawab sosial dan lingkungan dan nilai perusahaan.



## 2. Alat Analisis Data

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan pengukuran Tobin's Q, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan yang diukur menggunakan *Global Reporting Initiative* (GRI) yang memiliki tiga komponen yaitu, kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial dengan jumlah indikatornya ada 91 indikator. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA).

## 3. Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis, peneliti melakukan uji pendahuluan yang terdiri dari uji asumsi klasik dan uji statistik deskriptif. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, sedangkan uji statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Kemudian uji hipotesis dalam penelitian menggunakan uji nilai F, uji nilai t, dan koefisien determinasi. Selanjutnya dilakukan interpretasi dan analisis atas hasil pengujian statistik.

## 1.7. Sistematika Penelitian

Penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu:

### BAB I           PENDAHULUAN

Bab 1 terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, analisis data, dan sistematika penelitian.

### BAB II           LANDASAN TEORI

Bab 2 terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis.

### BAB III          METODE PENELITIAN

Bab 3 terdiri jenis penelitian, objek penelitian, populasi, sampel, operasionalisasi, dan pengukuran variabel penelitian, model penelitian, jenis data, dan teknik pengumpulan, serta analisis data.

### BAB IV          ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab 4 terdiri dari penjelasan mengenai analisis data dan hasil pembahasan.

### BAB V           PENUTUP

Bab 5 terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran sebagai masukan bagi pihak eksternal dan peneliti selanjutnya.